

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli pendidikan dari awal membagi keterampilan bahasa menjadi empat ketrampilan diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembagian itu diharapkan akan mempermudah untuk para ahli mengetahui tingkat pencapaiannya.

Empat segi keterampilan di atas erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara: sesudah itu kita membaca, dan menulis. Sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan, 1980: 2) Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa menyimak sebagai keterampilan pertama yang dipelajari oleh semua manusia melalui bahasa lisan yang disimaknya. Hasil simakan berupa pengetahuan yang secara langsung ditangkap dari pembicara.

Walaupun menyimak merupakan keterampilan pertama dari ketiga keterampilan yang lain, bukan berarti menyimak merupakan keterampilan yang tidak cukup penting untuk pendidikan. Menyimak adalah bagian awal dari proses pembelajaran bahasa yang nantinya akan dipelajari di sekolah

Berdasarkan pemahaman tentang keterampilan menyimak dan observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkon melalui tugas dalam keterampilan menyimak, teridentifikasi bahwa siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkon ini memiliki kekurangan dalam pembelajaran keterampilan menyimak, karena nilai yang didapat tidak mencapai batas minimal, yaitu nilai 7,5 batas minimal nilai Bahasa Indonesia. Kemampuan menyimak terbilang sulit dikuasai dimungkinkan oleh beberapa unsur dari kemampuan menyimak dan unsur di luar penyimak yakni dari dalam diri yang berkaitan dengan kemampuan mereka berkonsentrasi dan menyiapkan diri untuk bisa mendapatkan hasil dalam kegiatan menyimak. Sedangkan unsur dari luar penyimak suatu keadaan lingkungan semisalkan kondisi cuaca yang sedang hujan dan mungkin keadaan lingkungan yang sedang ada perbaikan gedung maka itu akan mengganggu atau menghambat dalam kegiatan menyimak. Keduanya sangat mendukung jadi keduanya harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan simakan yang sempurna.

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase keterampilan menyimak siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkon Tahun Ajaran 2010-2011 yang mencapai rentan nilai 6,5-7,1 sebanyak 65% sedangkan nilai 7,5-10 hanya sebanyak 35%. Data ini menggambarkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkon perlu ditingkatkan, bukan hanya unsur pembicara dan penyimak tetapi dikaitkan dengan pembelajaran yang mendukung tercapainya kondisi belajar pembelajaran lebih efektif dan kreatif supaya mencapai hasil yang diinginkan. Guru sebagai fasilitator pengajaran bisa menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif di kelas dalam mengikuti pembelajaran. Metode *snowball throwing* akan mengarahkan siswa pada pembelajaran aktif dan mandiri. Dalam metode ini guru sebagai fasilitator bertugas memberikan sedikit penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memancing ide siswa dan masuk ke dalam proses belajar yang sedang dilaksanakan.

Model-model pengajaran sebenarnya suatu proses untuk membantu siswa memperoleh informasi, skill, nilai, cara berfikir, dan untuk mengekspresikan diri. Sebenarnya tengah mengajari mereka untuk belajar. Guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif. (Jacobsen, 2009 : 232) Walaupun, semua orang perlu belajar untuk berceramah dengan jelas dan mahir, para siswa harus tetap belajar ceramah tersebut. Guru yang sukses berasal dari penjelasannya. Sedangkan para pembelajar efektif mampu menggambarkan informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran siswa secara efektif. Dengan demikian, peran utama dalam mengajar adalah mencetak para pembelajar yang handal. (Trianto, 2009 : 44)

Guru yang handal dapat dilihat dari cara mereka mengolah sumber yang ada menjadi pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Pengembangan sumber belajar menjadi proses penyampaian informasi yang menyenangkan, bisa dengan permainan yang memanfaatkan sumber belajar

yang ada misalkan pembelajaran yang menggunakan metode *snowball throwing* dengan memanfaatkan kertas yang dibentuk bola dan dilemparkan.

Snowball throwing akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena *snowball throwing* mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, yakni ketika peserta didik mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk dapat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.

Snowball throwing merupakan metode pengajaran dimana guru lebih memfasilitasi daripada mengajar langsung. Guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial siswa. Metode pengajaran yang berpusat pada siswa mencakup berbagai hal: pengembangan proses-proses *skill* berkomunikasi. Seperti sikap toleran terhadap pandangan-pandangan yang tidak sependapat dengannya, mampu bekerja dalam kelompok, dan sikap kritis terhadap pendapatnya dan pendapat orang lain. Pengembangan pemahaman yang mendalam tentang topik, dan pengembangan *skill-skill* penelitian dan pemecahan masalah.

Strategi atau metode pengajaran digunakan agar siswa-siswa tersebut memainkan peran penting dan aktif dalam mencapai sasaran-sasaran pelajaran. Metode pengajaran seperti *snowball throwing* berkarakteristik siswa-siswa berada dalam pusat proses pembelajaran; sedangkan guru mendorong mereka untuk bertanggungjawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Guru membimbing pembelajaran siswa dan mengintervensi hanya jika diperlukan untuk mencegah mereka salah jalan atau mengembangkan konsepsi yang salah. Guru menekankan pemahaman yang mendalam tentang konten dan proses-proses yang terlibat di dalamnya.

Penekanan ini mengharuskan guru untuk merancang aktivitas-aktivitas pembelajaran dimana siswa memiliki tanggungjawab lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri dan berinteraksi dengan yang lain selama mempelajari materi baru. Metode pengajaran *snowball throwing* yang termasuk pada pembelajaran kooperatif mengajak guru untuk lebih memandu

siswa dari pada mengajar mereka secara langsung. Yaitu dengan cara memberikan tugas pada siswa mengenai pembelajaran yang ada dan guru mengintervensi hanya ketika mereka benar-benar kebingungan.

Penelitian baru-baru ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa di sekolah-sekolah mendapatkan nilai yang kurang dari KKM yang berlaku di sekolah karena tingkat kejenuhan pada waktu pembelajaran. Walaupun waktu dihabiskan untuk pengajaran kelompok tetapi seluruhnya dipimpin oleh guru atau kerja individu, dan hanya memberikan sedikit waktu bagi siswa untuk berinteraksi antara satu sama lain. Hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh khususnya nilai yang mencapai batas KKM cuma untuk siswa-siswa tertentu. Dengan pembelajaran kooperatif yang merupakan istilah-istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk untuk menyingkirkan persaingan yang terdapat di dalam kelas, yang cenderung menimbulkan pihak yang menang dan yang kalah antar siswa.

Strategi-strategi pembelajaran kooperatif secara khusus dirancang untuk mendorong siswa dalam bekerja bersama dan saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran. Karena hal itulah, strategi ini berhasil tidak hanya dalam konten pembelajaran, tetapi juga dalam mendidik sikap-sikap antar kelompok yang positif di dalam ruang kelas yang beragam dan multikultural.

Interaksi sosial tatap muka antar siswa memiliki beberapa keuntungan. Strategi ini mendorong siswa untuk sekali-sekali memberikan pemikiran-pemikiran yang lebih bervariasi. Hal ini merupakan tugas yang

sangat mendesak secara kognitif (saat siswa yang mencoba menulis sesuatu yang akan membutuhkan) yang mendorong pemikiran dan pembelajaran yang jelas.(Jacobsen, 2009 : 230)

Interaksi sosial juga memungkinkan bagi siswa untuk melakukan sharing atas perspektif-perspektif alternatif, membantu siswa melihat gagasan-gagasan dengan cara-cara yang berbeda. Interaksi tatap muka juga memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan menggunakan gagasan-gagasan orang lain.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif khususnya metode *snowball throwling* (melemparkan bola salju) merupakan salah satu upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan pada kompetensi dasar “menyimpulkan pokok-pokok berita yang diperdengarkan”. Metode *snowball throwling* ini sangat menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan mendengarkan. Karena hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menerapkan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya yakni “apakah metode *snowball throwling* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pokok-pokok berita pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Kemangkon?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak pokok-pokok berita dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkong Tahun Ajaran 2010-2011.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode *snowball throwing*, pembelajaran menjadi lebih variatif dan siswa aktif. Dengan demikian hasil belajar siswa, khususnya kemampuan menyimak berita dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat praktis:

a. Bagi guru

- 1) Guru akan memperoleh suatu dorongan dan bahan pembelajaran dari kegiatan ini dalam usaha pengelolaan proses belajar mengajar yang lebih baik
- 2) Guru akan memperoleh wawasan atau pengetahuan untuk lebih memperhatikan tentang metode, media dan teknik yang efektif

dalam pengajaran bahasa, khususnya aspek keterampilan mendengarkan.

b. Bagi siswa

Penelitian dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mendengarkan melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Penelitian memberikan sumbangsih pengetahuan dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh dan tersaji secara runtut, skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal memuat lembar persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan abstract.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya termuat lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Pada landasan teori ini di dalamnya memuat analisis teoritis, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

Bab III rancangan penelitian memuat subjek penelitian, rancangan penelitian, data, cara pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV pelaksanaan dan hasil penelitian. Dalam bab ini dibicarakan masalah penelitian, implementasi tindakan, refleksi hasil tindakan dan analisis data. Bab ini berisi deskripsi pelaksanaan, hasil dan pembahasan.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memuat kesimpulan, implikasi, dan saran pada para peneliti, guru dan siswa yang terkait dengan proses pembelajaran kemampuan menyimak pokok-pokok berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kemangkon tahun ajaran 2010-2011.

